

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa nifas (post partum) merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama enam minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan berlangsung ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan memberikan rasa tidak nyaman pada awal post partum. Kematian ibu dapat terjadi setelah persalinan sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Fatriona, 2022).

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu cara dalam melihat derajat kesehatan perempuan karena dari kematian ibu dapat mengakibatkan Negara kehilangan beberapa tenaga produktif, meningkatnya mordibitas, dan mortalitas anak. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022 menyebutkan untuk periode 3 tahun (2012-2015) AKI sebanyak 305 dari 100.000 kelahiran hidup. Sementara jumlah kematian ibu yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 7.389. di Yogyakarta angka kematian ibu pada tahun 2021 mencapai 162 kasus. Hal yang dapat menyebabkan kematian pada ibu diantaranya mengalami perdarahan hebat, hipertensi selama masa kehamilan, infeksi, abortus, gangguan pada sistem peredaran darah, gangguan metabolic, penyakit jantung, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2022).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2018, rata-rata persalinan SC sebesar 5-15% per 1000 kelahiran di Dunia. Angka post partum dengan persalinan SC di Indonesia menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka persalinan yang berakhir dengan SC tahun 2016 sebanyak 695 kasus dari 16.217 persalinan atau sekitar 4,3%. Pada tahun 2017 angka ini meningkat menjadi 22,8% atau sekitar 921.000 kasus dari 4.039.000 persalinan dengan daerah tertinggi adalah wilayah DKI Jakarta (31,3%) (Imanda *et al.*, 2023), urutan kedua Bali dengan jumlah sebanyak 30,20%,

urutan ketiga Sumatra Barat sebanyak 23,64%, selanjutnya urutan keempat kepulauan riau sebanyak 23,64%, dan untuk urutan kelima yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dengan presentase persalinan *sectio caesarea* sebanyak 23,05% (Risksedas DIY, 2018)

Persalinan melalui operasi *Section Caesarea* (SC) dianjurkan untuk indikasi medis tertentu baik dari faktor ibu maupun janin. Persalinan *sectio caesarea* merupakan pilihan apabila persalinan normal tidak bisa dilakukan (Muqorobin & Kartin, 2022). *Sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu tindakan histerektomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim (Putra *et al.*, 2021). Tindakan *Sectio Caesarea* merupakan salah satu alternatif bagi seorang wanita dalam memilih proses persalinan disamping adanya indikasi medis dan indikasi non medis, tindakan SC yang dilakukan akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri terutama setelah efek anestesi habis (Metasari & Sianipar, 2018).

Rasa nyeri mulai muncul dua jam setelah proses persalinan karena pengaruh obat anastesi pada saat operasi mulai hilang (Santoso *et al.*, 2022).. Nyeri post *Sectio Caesarea* bukan merupakan nyeri fisiologis karena terjadi proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim sehingga nyeri tidak akan hilang hanya dalam satu hari dengan intensitas nyeri ringan hingga ke nyeri sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Anjelia (2021) mayoritas responden mengalami nyeri sedang sebanyak 29 responden (96,7%) dan satu responden (3,3%) pada kategori nyeri ringan.. Sejalan dengan penelitian Anjelina (2021), penelitian Santoso *et al.*, (2022) mayoritas responden mengalami nyeri 15 responden (60%), 10 responden nyeri sedang (25%), dan lima responden (15%) dalam kategori nyeri ringan.

Dampak dari nyeri post *Sectio Caesarea* dapat mengakibatkan keterbatasan gerak. Yang ditandai dengan *immobile* atau membatasi gerak. Kondisi *immobile* pasca operasi dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta sekresi

mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri dapat meningkat, operasi *Sectio Caesarea* juga menimbulkan dampak seperti *impairment, functional limitation, disability* (Melani & Hernayanti, 2021).

Penatalaksanaan manajemen nyeri terdapat dua metode yaitu dengan penatalaksanaan secara farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi yaitu nyeri berkurang dengan obat-obatan analgesik sedangkan non farmakologi yaitu dengan pemberian relaksasi, aromaterapi, effleurage, akupresure, hipnoterapi, mengonsumsi minuman yang hangat dan mengandung kalsium yang tinggi (Rubianti & Wijayanti, 2022). Penatalaksanaan farmakologi dinilai efektif dalam menurunkan skala nyeri, akan tetapi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dengan harga yang mahal dan memungkinkan terjadinya efek samping dari obat yang diberikan. Alternatif yang dapat diberikan kepada klien post *Sectio Caesarea* dengan penatalaksanaan non farmakologi atau terapi komplementer yaitu dengan aromaterapi lavender (Fathia *et al.*, 2022).

Pemberian aromaterapi lavender merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologis yang dapat diberikan dalam menurunkan intensitas nyeri atau menghilangkan rasa tidak nyaman, dengan tindakan yang cukup sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri. Lavender bersifat menenangkan dan mempunyai sifat-sifat *anxiolytic*, antidepresi, antikonvulsan. Inovasi manajemen nyeri dengan menggunakan aromaterapi lavender secara psikologis dapat menurunkan rasa nyeri post *Sectio Caesarea* karena aroma yang dihasilkan dapat menyenangkan perasaan sehingga dapat mengurangi rasa nyeri (Linda, 2022).

Penelitian Tirtawati *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa sebelum diberikan aromaterapi lavender sebanyak 10 responden (100%) dalam kategori nyeri berat, sesudah diberikan aromaterapi lavender sebanyak 9 responden (90%) skala nyeri menurun menjadi nyeri sedang, sedangkan 10 responden (10%) masih nyeri berat. Hasil penelitian Puspitasari *et al.*, (2022) memperkuat penelitian Tirtawati *et al.*, (2020) sebelum diberikan aromaterapi lavender sebanyak 15 orang (100%) mayoritas kategori nyeri merupakan nyeri berat.

Sesudah diberikan aromaterapi lavender 6 responden (40%) dalam kategori nyeri ringan dan 9 responden (60%) dalam kategori nyeri sedang.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Juli 2023 di Ruang Nifas Nusa Indah II RSUD Sleman didapatkan data tiga bulan terakhir dari mulai bulan April, Mei, Juni didapatkan sebanyak 61 kasus pasien post *Sectio Caesarea*. Tentunya dari kasus tersebut sangat diperlukan dalam penatalaksanaan terapi non farmakologi yang dapat di kolaborasikan dalam proses perawatan pasien. Maka dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait penatalaksanaan nonfarmakologi dengan menggunakan aromaterapi lavender Hasil dari penelitian tentang Efektivitas aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* membuktikan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri post *Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender, maka hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri post *section Caesarea* di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Sleman.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada klien post partum dengan indikasi *Sectio Caesarea* dengan menggunakan intervensi aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Sleman.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada klien post *Sectio Caesarea* di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien post *Sectio Caesarea* di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien post *Sectio Caesarea* di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman

- d. Melakukan tindakan keperawatan serta memberikan terapi non farmakologi aromaterapi lavender untuk menurunkan skala nyeri pada klien post *Sectio Caesarea* di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien post *Sectio Caesarea* di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman

### C. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini dapat berguna sebagai informasi yang digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan maternitas, selain itu studi kasus ini juga dapat menjadi referensi sebagai informasi terkait aromaterapi lavender dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post Sectio Caesarea*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi klien

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menurunkan intensitas nyeri *post section caesarea* dengan memberikan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

##### b. Bagi perawat

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan serta dapat mengembangkan keterampilan perawat dalam melaksanakan tindakan pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri *post section caesarea*

##### c. Bagi kepala ruang

Sebagai bahan masukan dalam melakukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komperhensif khususnya dalam memberikan terapi komplementer salah satunya dengan menggunakan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri *post section caesarea*.

d. Bagi perpustakaan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola perpustakaan dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam memberikan intervensi keperawatan secara mandiri.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara merupakan proses Tanya jawab penulis dengan responden untuk memperoleh informasi atau data dari responden yaitu menanyakan identitas responden, menanyakan keluhan utama, menanyakan riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, dan riwayat kesehatan keluarga. Pada pengambilan kasus ini peneliti melakukan wawancara dengan reponden, keluarga, dan tenaga medis, guna pengkajian untuk memperoleh data untuk menegakkan diagnosa.

Observasi merupakan suatu teknik mengamati perubahan fisik dan psikologis responden dan memperhatikan tanda-tanda vital dan mengobservasi intensitas nyeri yang dirasakan oleh responden. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan status kesehatan responden, mengidentifikasi masalah kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan. Studi dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang didapatkan dari status klien, status labor, atau status penunjang lainnya.